

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA ANAK USIA DINI

Saidah Ramadhan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

saidahramadhan03@gmail.com

Abstrak: Penelitian mengenai pendidikan bahasa Arab telah banyak mengulas mengenai pembelajaran pada jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA yang sebagian besar memperlihatkan teori pembelajaran bahasa Arab teoritis dan praktis. Penelitian ini bertujuan untuk menampakkan bentuk pengaplikasian teori pendidikan bahasa Arab pada jenjang PAUD, serta melihat strategi yang dipergunakan oleh guru atau sekolah serta hal-hal yang mempengaruhi dalam penanaman awal pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menemukan strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini adalah dengan menggunakan strategi kosakata. Faktor pendukung utama dalam pengaplikasian strategi ini adalah penggunaan metode yang disesuaikan dengan keadaan siswa setiap harinya, sedangkan aspek penghambat strategi ini adalah rendahnya motivasi dari orang tua siswa.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Arab & Anak Usia Dini.

***Abstract:** Research on Arabic education has much to say about the learning of elementary, junior and senior high school education which mostly show theoretical and practical Arabic learning theory. This study aims to show the application of the Arabic language education theory at the level of early childhood, and to see the strategies used by teachers or schools and things that affect the initial planting of Arabic learning. This study finds strategies that use in the learning of Arabic in early childhood is to use vocabulary strategy. The main supporting factor in the application of this strategy is the use of methods adapted to the state of the student each day, while the inhibiting aspect of this strategy is the low motivation of the parents.*

***Keywords:** Learning Arabic & Early Childhood*

A. PENDAHULUAN

Waktu yang tepat untuk memulai pendidikan adalah sejak usia dini, sebab anak usia dini memiliki spesifikasi unik yang tidak ada pada usia sesudahnya. Karena itu, bayi pun harus dikenalkan pada orang-orang di sekitarnya, suara-suara, benda-benda, diajak bercanda dan bercakap-cakap agar dapat berkembang menjadi anak yang normal dan sehat. Metode pembelajaran yang sesuai dengan tahun kelahiran sampai usia enam tahun biasanya menentukan kepribadian anak setelah dewasa. Hal ini tentu juga

dipengaruhi seberapa baik dan sehat orang tua berperilaku serta bersikap pada anak usia dini. Sebab perkembangan mental usia awal berlangsung cepat. Periode ini merupakan kesempatan yang tidak boleh disepelekan.

Jika pada usia dini input yang diterima anak positif dan konstruktif, maka ibarat pohon, akan terbentuk akar yang kuat.¹ Untuk melakukan usaha tersebut, orang tua dan guru merupakan komponen teratas yang

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Yogyakarta: Diva press, 2009), h. 5.

berperan penting dalam pendidikan (penanaman nilai-nilai dan pengetahuan yang berguna bagi masa depan anak). Dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, guru untuk anak usia dini memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru dalam strategi belajar mengajar, dengan strategi tersebut guru mempunyai pedoman yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat ditempuh agar kegiatan belajar mengajar itu berlangsung secara teratur, sistematis, terarah, lancar dan efektif.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pembelajaran pada masa usia *Golden Age*, telah banyak membahas mengenai pemerolehan bahasa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Maida Dwi purwanti, ia mengaitkan antara pola asuh orang tua dan pemerolehan bahasa pada anak di TK Ad-Dinul Qoyyim Kapek Bawah Kecamatan Gunungsari². Penelitian lainnya adalah yang diteliti oleh Zetti (skripsi tahun 2010) melakukan penelitian dengan judul penelitian *Early literacy research with children speaking German as an additional language*. Penelitian ini hendak menggali bagaimana proses pengembangan bahasa anak-anak imigran yang telah menguasai bahasa pertama dan mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa kedua³. Penelitian lain

yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Hawa (tahun ajar 2014), ia berusaha mengidentifikasi perkembangan bahasa anak pada masa usia 5-6 tahun di PAUD se-Kecamatan Sekarbela Mataram⁴. Sedangkan penelitian ini difokuskan pada strategi guru dalam pengajaran bahasa arab bagi anak pada jenjang pendidikan PAUD yang tengah mengalami masa *golden Age*, difokuskan pada strategi penyajian bahasa Arab pada anak.

Dari sudut pandang inilah peneliti mencoba mengkaji bagaimana anak pada masa usia emasnya mendapatkan pembelajaran bahasa Arab, yang kemudian sangat berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam belajar bahasa Arab ketika memasuki masa usia sekolah dasar (SD). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan strategi yang diterapkan guru, serta faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran *mufradat* (kosakata) pada anak usia dini kelas "B" (Raudatul Atfal) Thariqul 'Izzah Jempong kota Mataram.

Adanya tingkatan sekolah PAUD diharapkan sebagai ranah penanaman pengetahuan dengan memanfaatkan kesempatan emas yang anak-anak miliki. Maka daripada itu, pembelajaran bahasa Arab sangat perlu diteliti pada jenjang pendidikan ini sehingga orang tua maupun guru akan lebih mudah mengarahkan anak pada berbagai kecakapan bahasa pada jenjang selanjutnya serta memahami strategi-strategi

² Maida Dwi, Purwanti, Skripsi Tahun 2014, *hubungan kemampuan bahasa anak usia dini usia 5-6 tahun dengan pola asuh orang tua di TK Ad-Dinul Qoyyim Kapek Bawah Kecamatan Gunungsari*.

³ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 191.

⁴ Siti Hawa, Skripsi Tahun 2014, *Identifikasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di PAUD Se-Kecamatan Sekarbela Mataram*.

yang dapat terus dikembangkan untuk menambah ketertarikan anak pada bahas Arab. Selain itu, penanaman pendidikan bahasa Arab sejak kecil akan mempermudah anak-anak untuk mengenal bahasa Al-Qur'an lebih dini. Adapun landasan teori yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran

Dalam kaitannya dengan pendidikan, seorang guru yang mengharapkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar peserta didiknya mendapat prestasi yang baik. Kemp menegaskan bahwa “..strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.⁵ Melalui strategi pembelajaran, guru harus mampu mengupayakan segala sumber belajar, media belajar dan lingkungan belajar yang ada demi menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Pembelajaran anak usia dini

Telah banyak penelitian mengenai. Menurut J. Black, anak-anak mengalami perkembangan sangat pesat sejak masa usia dini⁶. Menurut Suryani, usia dini merupakan fase yang dimulai dari usia 0 tahun sampai 6 tahun. Menurut hasil penelitian Direktorat PAUD, diketahui bahwa pada usia dini, otak anak mengalami perkembangan sekitar 80%

dari total proses perkembangan. Tepatnya, perkembangan anak dimulai pada bulan ke empat anak dalam kandungan.⁷

Riset William Searsme melanjutkan, berdasarkan penelitiannya mengenai saraf bahwa orang tua ternyata juga mempunyai tingkat pengaruh terhadap kecerdasan anak. Maka diharapkan agar orang tua memanfaatkan usia dini seoptimal mungkin. Pasalnya, pendidikan anak yang cerdas mengambil momen pada tahun-tahun awal pertumbuhan otak. Pendidikan anak yang cerdas sejak dini pada prinsipnya adalah untuk membantu tahap perkembangan otak untuk menciptakan sambungan jejaring neuron yang benar dan berkualitas⁸.

Gagasan yang pertama kali muncul ialah dari pemikiran Martin Luther. Martin Luther menekankan bahwa “...pendidikan pada anak usia dini merupakan bagian paling penting dalam kehidupan seorang anak. Untuk dasar pendidikan anak, keluarga merupakan institusi yang paling penting untuk membuat pendidikan dan untuk perkembangan, dan sekolah sebagai sarana anak membaca”.⁹

Pengasuhan anak usia dini sebagaimana yang dikemukakan oleh Mukti Amini, harus sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesuai dengan perkembangan atau *developmentally appropriate practice* (DAP) untuk anak usia dini.¹⁰ Jamal mengemukakan beberapa prinsip yang mendukung pernyataan Mukti Amini, yang juga dapat digunakan oleh

⁵ Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Peningkatan Mutu Pendidik dan Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. (Jakarta: diknas, 2008), h. 3-4, (*ibid*, h. 9).

⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini ...*, h. 25.

⁷*Ibid*, h. 26.

⁸*Ibid*, h. 27.

⁹Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta, Kencana: 2011), h. 1.

¹⁰*Opcit*, h. 51.

lembaga pendidikan dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini. Prinsip-prinsip ini adalah sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak.
- b. Belajar melalui bermain.
- c. Lingkungan yang kondusif.
- d. Menggunakan pembelajaran terpadu.
- e. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup
- f. Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar
- g. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang¹¹.
- h. Pembelajaran bahasa Arab melalui *mufradat*.

Para ahli pembelajaran berbeda pendapat mengenai makna bahasa serta tujuan pengajarannya, namun mereka sepakat bahwa pembelajaran *mufradat* adalah penting dan merupakan tuntutan serta syarat dasar dalam pembelajaran bahasa asing. Dan sesungguhnya siswa yang sedang belajar bahasa apapun dituntut untuk mengetahui *mufradat* bahasa yang sedang dipelajari, tanpa mengetahui *mufradat* kiranya sulit bahkan tidak mungkin siswa akan mampu menguasai keterampilan berbahasa yang dimaksud. Atau boleh dikatakan di awal pembelajaran siswa harus diarahkan untuk memperoleh penguasaan *mufradat* dengan baik¹². Pembelajaran *mufradat* bertujuan agar siswa mampu menerjemahkan bentuk-bentuk *mufradat* dan mampu menggunakannya

dalam jumlah (kalimat) dengan benar, tidak hanya sekedar hafal kosa kata tanpa mengetahui bagaimana menggunakannya dalam komunikasi sesungguhnya. Dalam pengaplikasiannya, setelah siswa memahami kosa-kata kemudian mereka diajari menggunakannya baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan.¹³

Pembelajaran kosakata merupakan pembelajaran dasar, ini sangat memungkinkan untuk dipelajari oleh anak-anak yang tengah memulai pendidikan khususnya pendidikan PAUD. Pembelajaran kosakata akan setara dengan proses anak belajar berkomunikasi. Dengan memanfaatkan moment ini, pembelajaran bahasa Arab dengan materi dasar kosa kata akan menjadi tertanam lebih maksimal guna mempersiapkan kecakapannya dalam bahasa Arab pada jenjang pendidikan setelahnya.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu merupakan metode penelitian yang mendeskripsikan segala sesuatu dari objek yang diteliti.¹⁴ Penelitian kualitatif ini akan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah penelitian kualitatif yang mencoba mengungkapkan makna yang dihayati dari subjek yang diteliti.¹⁵

Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke

¹¹Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Strategi Pendidikan...*,h. 71.

¹²Bisri Mustofa, Abdul Hamid, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang, UIN Maliki Maliki Press: 2012), h. 68.

¹³*Ibid.*,

¹⁴ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h, 39.

¹⁵ Juhaya S Pradja, *Filsafat Ilmu*, (Teraju: Bandung, 2003), h. 21.

lapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang langsung melibatkan diri dalam kehidupan subyek dalam waktu penelitian yang sudah ditetapkan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan ciri penelitian kualitatif.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru pada kelas “B” di Raudatul Atfal Thariqul ‘Izzah Jempong Kota Mataram. Adapun sebagai data pelengkap adalah kepala sekolah, Wakasek kurikulum, dokumen, dan arsip, diharapkan dari beberapa sumber data yang ada dapat mendukung kelancaran proses penelitian.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan wawancara/interview, dokumentasi dan observasi. Bentuk analisis data yang akan digunakan adalah induktif. Analisis induktif merupakan jalan berfikir dengan mengambil kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus. Metode ini digunakan untuk menyimpulkan data mengenai strategi pembelajaran *al-mufradat* (kosakata) pada anak usia dini di kelas “B” Raudatul Atfal Thariqul ‘Izzah Jempong Kota Mataram sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian akan ditarik pada suatu kesimpulan akhir.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Strategi pembelajaran bahasa Arab pada anak usia di dini.

Guru di RA Thariqul ‘Izzah mengurutkan kegiatan pembelajaran dalam bentuk satuan kegiatan mingguan (SKM) dan rencana

kegiatan harian (RKH). SKM merupakan acuan dalam menyusun kegiatan harian. SKM sendiri disusun oleh IGRA NTB sesuai standar kebutuhan pembelajaran pada anak usia dini di Raudatul Atfal. SKM ini berlaku untuk semua Raudatul Atfal yang terdata di NTB. Adapun RKH disusun oleh guru kelas masing-masing, dikembangkan dan disesuaikan dengan kemampuan siswa di kelas masing-masing. Di kelas “B”, guru menyusun RKH dengan berpedoman pada materi ajar yang ada dalam SKM dan pedoman ajar guru yang telah dikembangkan oleh kepala sekolah RA Thariqul ‘Izzah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan urutan kegiatan pembelajaran. Dimulai dari kegiatan pendahuluan kemudian kegiatan inti hingga kegiatan penutup guru telah melaksanakan sesuai dengan urutan kegiatan pembelajaran. Ini didukung dengan adanya inisiatif guru mengambil posisi masing masing dalam kegiatan pembelajaran mengingat bahwa guru yang bertanggung jawab terhadap kelas “B” berjumlah 4 orang. Dengan pembagian tugas ini akan memaksimalkan terlaksananya kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab, pada setiap komponen pembelajaran ditanamkan unsur-unsur bahasa Arab seperti pembiasaan angka-angka Arab diperdengarkan oleh guru setiap kali berhitung saat berbaris, absensi maupun ketukan nada saat bernyanyi. Pembiasaan terhadap huruf-huruf Arab ditanamkan

melalui mewarnai huruf atau kata-kata arab, dan bertegur sapa dengan menggunakan percakapan singkat berbahasa Arab yang dilakukan pada awal pembelajaran merupakan pembentukan lingkungan berbahasa Arab.

Pemilihan metode yang tepat akan menentukan pencapaian tujuan pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran oleh guru kelas “B” di RA Thariqul ‘Izzah telah sesuai dengan kondisi siswa (gaya belajar siswa), materi, maupun media pembelajaran yang tersedia. Pemilihan metode-metode di atas merupakan usaha guru untuk memaksimalkan berjalannya proses belajar mengajar. Selain itu guru juga telah menyadari bahwa bahasa Arab masih dirasa kurang unggul dari bahasa Inggris, sehingga guru tidak meremehkan kendala-kendala yang akan dihadapi. Ini dibuktikan dengan kesungguhan guru untuk memahami gaya belajar masing-masing individu anak didiknya.

Adapun media yang digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran *al-mufradat* (kosakata) kelas “B” RA Thariqul ‘Izzah dipilih berdasarkan kepentingan dari tema pembelajaran. Guru membuat media belajar dari kartu atau kertas manila yang bertuliskan masing-masing satu kosa kata. Media belajar untuk pembelajaran kosakata juga ada yang berbentuk permanen. Tembok-tembok dalam kelas dicat menjadi kosakata bergambar. Papan tulis dan papan tema bergambar yang digantung mendesain ruang kelas menjadi media untuk pembelajaran anak/siswa.

Berdasarkan data dari hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa media yang digunakan guru kelas “B” RA Thariqul ‘Izzah telah mempertimbangkan prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran. Selain itu, media yang digunakan disesuaikan dengan taraf berfikir anak usia dini. Untuk pembelajaran bahasa Arab pada tingkat pengenalan kosakata, media yang digunakan sangat mengena, yaitu dengan media buku gambar, di mana anak-anak akan mewarnai gambar-gamabr yang berisi tulisan kaligrafi Arab. Media kartu bergambar juga sangat membantu mengefisienkan waktu, selain menghindari verbalisasi, anak-anak pada usia 5-6 tahun sangat senang belajar dengan melihat gambar-gambar/kartu-kartu berwarna.

Berdasarkan komponen strategi pembelajaran yang telah diamati, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran kosakata (*mufradat*) pada tingkat *ibtida* /pemula. Di RA Thariqul ‘Izzah, sejumlah kosakata telah dipilih dan disusun berdasarkan tema. Adapun susunan kosakata yang telah dipilih berdasarkan tema dibukukan yang kemudian menjadi buku pedoman bagi guru untuk mengajar di masing-masing kelas. Pemilihan kosakata sangat sesuai dengan prinsip-prinsip pemilihan kosakata bahasa Arab. Jumlah kosakata yang diberikan berjumlah 2 sampai 3 kosakata baru perhari didasarkan oleh kemampuan siswa dalam menghafal kosakata.

Waktu yang digunakan dalam menyampaikan materi kosakata dasar adalah 20 menit saja. Pada dasarnya waktu yang digunakan ini sangat sedikit, namun pembiasaan terhadap unsur-unsur berbahasa Arab merupakan prioritas utama dalam pembelajaran bahasa Arab di RA Thariqul ‘Izzah, sehingga sekolah mencoba menciptakan lingkungan yang mendukung pembiasaan tersebut. Ini terlihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada setiap komponen dalam urutan kegiatan pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa pada hari senin dan selasa, guru kelas “B” akan menggunakan bahasa Arab saat berhitung, bernyanyi, dan ketika meminta anak-anak melakukan sesuatu.

Strategi yang terapkan dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di PAUD ini sudah sesuai dengan standar pembelajaran. Guru dan pada umumnya sekolah telah merancang secara sistematis mengenai pembelajaran bahasa Arab sehingga diharapkan siswa mampu sedini mungkin telah terbiasa dengan bahasa dan pembelajaran bahasa Arab.

2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di kelas “B” Raudatul Atfal Thariqul ‘Izzah Jempong Kota Mataram.
 1. Faktor pendukung
 - a. Menggunakan metode pembelajaran yang variatif/tidak monoton.

Model pembelajaran terpadu yang diterapkan pada anak usia dini di RA Thariqul ‘Izzah adalah dalam bentuk tematik,

model pembelajaran ini setara dengan jenjang pendidikan SD/MI yang mempertimbangkan konsep DAP (*development appropriate practice*). Namun pada tingkat RA/TK lebih mempertimbangkan fase perkembangan anak yang lebih sensitif dan menyenangkan.

- b. Pengadaan mata pelajaran *Iqro’*.

Keberadaan mata pelajaran *Iqro’* sangat mendukung pembelajaran bahasa Arab. Melalui pembelajaran bahasa Arab, siswa akan terlatih menyebutkan huruf-huruf, *makhroj*-nya maupun kefasihannya. Potongan kata yang terdapat dalam *Iqro’* merupakan kosakata bahasa Arab. Dengan cara ini siswa akan lebih cepat terbiasa dengan bahasa Arab. Pencapaian yang membuktikan pengaruh bahasa Arab terhadap pelajaran *iqro’* adalah sebagian besar siswa di kelas “B” telah memasuki jilid 4, 5, dan 6. Ini membuktikan bahwa siswa termotivasi lebih semangat untuk belajar *Iqro’* karena siswa telah terbiasa dengan pengucapan bahasa Arab dari kosakata yang telah diberikan sebelumnya. Pada dasarnya, anak-anak lebih termotivasi untuk membaca *Iqra’* ketika ia merasa mengucapkan huruf-huruf Arab setiap harinya.

Faktor pendukung tersebut di atas merupakan pendorong terlaksananya pembelajaran yang strategis. Guru wajib menciptakan terobosan-terobosan baru guna mendukung tersampainya pembelajaran dengan tepat, sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Faktor penghambat
 - a. Rendahnya motivasi orang tua

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kurangnya respon anak terhadap pembelajaran bahasa Arab disebabkan oleh rendahnya motivasi orang tua terhadap pentingnya pembelajaran bahasa Arab. Orientasi pembelajaran anak tidak didasarkan kepada kebutuhan anak dari segi penanaman moral, akhlak, pendidikan Al-Qur'an, dan nilai-nilai Islam, melainkan pada kebutuhan anak untuk masa depan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup, pemikiran seperti ini didukung oleh keberadaan bahasa Inggris diletakkan sebagai syarat di berbagai tes pendaftaran lapangan pekerjaan masa kini. Dengan kata lain, kesadaran terhadap kebutuhan berbahasa Arab masih bersifat pendidikan, sehingga pendidikan bahasa Arab tidak diprogramkan oleh orang tua sebagai prioritas kebutuhan sebagaimana Al-Qur'an yang menjadi sumber dan pedoman dalam kehidupan.

b. Terbatasnya waktu pembelajaran bahasa Arab.

Standar umum pencapaian siswa memang pada taraf pembiasaan saja. Namun, untuk memaksimalkan masa emas yang dimiliki anak, akan sangat bermanfaat lagi apabila pengetahuan bahasa asing anak sangat tinggi, selain itu juga merupakan bekal awal untuk mempelajari Al-Qur'an. Dalam prinsip pembelajaran anak usia dini, materi pembelajaran yang digunakan lebih menekankan pada pendidikan karakter. Ini mengakibatkan materi pembelajaran akan lebih banyak memakan waktu untuk menanamkan nilai-nilai *qur'ani* sehingga penekanan terhadap efektifitas pembelajaran kosakata sesuai tujuan yang ideal tidak dapat tercapai secara maksimal. Pasalnya,

pembelajaran kosakata pada anak usia dini merupakan pembiasaan dan hanya sampai mereka sekedar mengetahui makna dari kosakata tersebut.

Berdasarkan unsur penghambat pembelajaran bahasa Arab di atas, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisir rintangan yang ada. Manajemen sekolah yang tepat akan mendorong meningkatnya kualitas pengajaran dan pembelajaran. Dengan demikian, kendala yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab akan mampu segera teratasi.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran kosakata (*mufradat*) pada tingkat *ibtida'*/pemula. Strategi pembelajaran ini sesuai dengan pembelajaran untuk anak usia dini. Selain sangat mendasar, pembelajaran kosakata tingkat pemula juga membantu menstimulasi perkembangan otak anak agar tumbuh secara optimal. Pelaksanaan strategi pembelajaran *al-mufradat* tingkat *ibtida'* terlaksana dengan baik. Dari berbagai komponen-komponen yang telah peneliti amati, penerapan strategi pembelajaran *al-mufradat* tingkat *ibtida'* berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran *al-mufradat* tingkat *ibtida'*.

2. Adapun faktor yang berpengaruh terhadap terlaksananya strategi pembelajaran *al-mufradat* tingkat *ibtida'* ini memiliki faktor pendukung, adalah sebagai berikut:
- a. Guru tidak menggunakan metode yang monoton sehingga anak-anak/siswa tidak cepat jenuh atau kehilangan keinginan untuk belajar, pasalnya anak-anak pada masa usia dini cepat merasa jenuh.
 - b. Keberadaan mata pelajaran *Iqro'*. Keberadaan mata pelajaran *Iqro'* merupakan tindak lanjut dari pembelajaran kosakata Arab, karena dengan terbiasanya siswa menyebutkan huruf-huruf Arab akan mempermudah siswa saat membaca *Iqro'*. Mata pelajaran *Iqro'* sengaja diadakan untuk mendidik siswa agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, fasih dan benar.

Berdasarkan berbagai kendala yang peneliti temukan, peneliti menyimpulkan setidaknya ada dua faktor yang merupakan penghambat terlaksananya strategi pembelajaran kosakata bahasa Arab pada anak usia dini kelas "B", adalah sebagai berikut:

- a. Faktor penghambat yang *pertama* adalah rendahnya motivasi orang tua terhadap pendidikan atau penanaman unsur bahasa Arab pada anak-anak mereka. Ini dibuktikan dengan tingkat respon anak saat menerima pelajaran kosakata. Respon anak terhadap pembelajaran kosakata berbahasa Arab kurang cepat dibandingkan dengan pembelajaran kosakata berbahasa Inggris.

Motivasi orang tua tentang urgensi bahasa Arab sangat rendah karena mempertimbangkan kepentingan lapangan pekerja dimasa mendatang.

- b. Faktor penghambat *kedua* adalah keterbatasan waktu pembelajaran bahasa Arab. Waktu pembelajaran bahasa berlangsung selama 20 menit. Dengan jumlah waktu ini guru dapat memberikan 2 sampai dengan 3 kosakata kepada siswanya. Jumlah ini sangat sedikit dibandingkan dengan besarnya potensi anak usia dini untuk menerima kosakata asing yang juga sangat membantu pertumbuhan otak secara optimal.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Asmani. J.M, 2009. *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jogjakarta: Diva press.
- Purwanti. M.D. (2014). *hubungan kemampuan bahasa anak usia dini usia 5-6 tahun dengan pola asuh orang tua di TK Ad-Dinul Qoyyim Kapek Bawah Kecamatan Gunungsari*. Universitas Mataram. Lombok Barat.
- Putra. N & Ninin D. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hawa. S. (2014). *Identifikasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di PAUD Se-Kecamatan Sekarbela Mataram*. Universitas Mataram. Lombok Barat.

Zaenuddin. R. 2005. *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group & STAIN Cirebon Press.

Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. Direktorat Peningkatan Mutu Pendidik dan Kependidikan Depdiknas. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Diknas.

Wibowo. A. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: pustaka pelajar.

Yus A. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Bisri. M. & Abdul H. 2012. *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Maliki Press.

Saebani, B.A, 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.

Juhaya S.P. 2003. *Filsafat Ilmu*. Bandung: Teraju.